



## Sosialisasi Pengelolaan Sampah Non Organik Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 3 Babelan Bekasi

**Suprpti Widiasih**

Program Studi Administrasi Publik, Institut Ilmu Sosial & Manajemen STIAMI  
Suprpti126@gmail.com

---

**Article History:**

Received: 28-01-2024

Revised: 31-01-2024

Accepted: 31-01-2024

**Keywords:** Pengabdian  
Kepada Masyarakat;  
Pengelolaan Sampah;  
Sampah Non Organik

**Abstract:** Kegiatan Pengabdian Masyarakat di SMAN 3 Bekasi berawal dari banyaknya tumpukan sampah di areal lingkungan sekolah dan bak sampah yang disediakan tidak mampu menampung sampah yang tiap hari di hasilkan oleh warga sekolah baik sampah organik maupun non organik yang meupakan sisa kegiatan sekolah. Selama ini untuk mengurangi gunung sampah tersebut pihak sekolah melakukan pembakaran sampah seminggu sekali. Namun akibatnya warga di sekitaran sekolah mengajukan keberatan karena terjadi polusi udara. Untuk membangkitkan kesadaran kepada seluruh warga sekolah khususnya para siswa agar ikut berpartisipasi dalam mengelola sampah khususnya sampah non organik sekolah maka perlu dilakukan sosialisasi dan motivasi. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini memberi pemahaman tentang permasalahan sampah di lingkungan sekolah serta motivasi dan membangkitkan kesadaran kepada seluruh siswa terkait cara mengelola sampah non organik sekolah sehingga menjadi lebih berdaya guna dan bermanfaat secara ekonomis dengan gerakan 3 R (Reuse, Reduce, Recycle). Pada akhirnya diharapkan adanya kesadaran dari diri masing-masing siswa untuk bertanggung jawab dan meminimalkan jumlah sampah yang dihasilkan dari kegiatan sehari-hari di sekolah. Hambatan dalam pelaksanaan PKM ini adalah terbatasnya waktu sosialisasi karena memanfaatkan sisa waktu setelah giat rutin dhuha bersama. Sosialisasi yang dilakukan di ruang terbuka yaitu lapangan sekolah juga merupakan faktor yang menghambat karena kurang nyaman bagi siswa. Namun faktor pendorong kesuksesan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah antusiasme para siswa dan adanya motif ekonomis yang langsung diterima para siswa yaitu hasil penjualan sampah non organik yang dikumpulkan dan dibeli oleh tim PKM. Luaran yang telah dihasilkan melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peserta dapat memilah sampah organik dan anorganik serta dapat mengetahui pemanfaatan sampah sehingga memiliki nilai yang ekonomis.

---

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

## PENDAHULUAN

Satuan pendidikan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan generasi bangsa, memberikan bekal bagi peningkatan taraf hidup yang lebih baik. Pendekatan ini dapat diwujudkan melalui jalur pendidikan formal, seperti sekolah. Sekolah bukan hanya sebagai tempat pembelajaran, tetapi juga berperan dalam membentuk perilaku siswa. Meskipun pembentukan perilaku siswa terjadi di lingkungan

sekolah, lingkungan keluarga memiliki peran utama dalam menentukan perilaku tersebut sebelum siswa berinteraksi dengan masyarakat (Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari, 2013). Perilaku yang dikembangkan melibatkan berbagai dimensi, termasuk yang terkait dengan kurikulum dan ekstrakurikuler, serta permasalahan lingkungan sekitar tempat kegiatan belajar-mengajar berlangsung.

Menurut UU Nomor 18 Tahun 2008 pengelolaan sampah didefinisikan sebagai kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengolahan sampah merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk mengurangi jumlah sampah, disamping memanfaatkan nilai yang masih terkandung dalam sampah itu sendiri (bahan daur ulang, produk lain, dan energi). Pengelolaan sampah non-organik merupakan suatu proses yang penting dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan dan mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem. Sampah non-organik meliputi berbagai jenis material seperti plastik, kertas, logam, kaca, dan sebagainya. Pengelolaan sampah non-organik yang efektif membutuhkan kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, termasuk institusi pendidikan/sekolah. Berdasarkan hal tersebut maka pengelolaan sampah non-organik di sekolah merupakan langkah penting untuk mendukung keberlanjutan lingkungan dan mengajarkan nilai-nilai kebersihan kepada siswa. Pihak sekolah dalam hal ini Kepala Sekolah SMAN 3 Babelan beserta jajaran dewan guru menyadari bahwa kesehatan lingkungan sekolah yang baik atau pun buruk dapat mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada semua siswa (Ningsih, 2014).

Penumpukan sampah yang sangat cepat dari aktifitas warga sekolah menjadi persoalan yang dihadapi SMAN 3 Babelan Bekasi, khususnya sampah yang dihasilkan dari kantin sekolah. Akibatnya dua unit bak sampah yang disiapkan khusus untuk menampung sampah sekolah tak mampu menampung luapan sampah sehingga berserakan mengganggu kebersihan dan kerapian sekolah. Selama ini pembakaran sampah menjadi solusi cepat untuk membuang sampah tersebut. Namun lambat laun warga di sekitaran sekolah berkeberatan karena menjadi polusi udara sementara truk sampah yang mengangkut sampah di lingkungan RW setempat tidak diarahkan ke SMAN 3 untuk mengangkut tumpukan sampah tersebut. Dengan kondisi tersebut maka pihak sekolah bertekad untuk peduli bahwa pengelolaan sampah harus mulai dari sumber timbulannya. Berbagai upaya telah dilakukan seperti gerakan membawa *thumbler* minum, menggunakan kemasan makanan dengan menggunakan kotak makan yang dapat di cuci pakai kembali, menyediakan tempat sampah kering di depan kelas masing-masing dan sebagainya. Namun tindakan tersebut masih belum dapat mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan warga sekolah karena belum semua siswa mempunyai kedisiplinan dan kepedulian yang sama terkait sampah.

Untuk membangkitkan kesadaran siswa maka pihak sekolah merasa perlu dilakukannya motivasi sekaligus sosialisasi terkait pengelolaan sampah non organik sekolah seperti plastik, kertas, kardus, sisa ATK dll yang banyak terdapat di lingkungan sekolah dengan mengadakan kegiatan sosialisasi bekerja sama dengan pembicara yang didatangkan dari luar sekolah. Diharapkan motivasi berkenaan dengan faktor-faktor yang mendorong tingkah laku dan memberikan arah kepada tingkah laku itu, juga pada umumnya diterima bahwa motif seseorang untuk terlibat dalam satu kegiatan tertentu didasarkan atas kebutuhan yang mendasarinya, (Kholid, 2017). Dengan demikian maka kesadaran siswa dalam membuang sampah pada tempatnya menjadi salah satu faktor penting dalam pembelajaran kesehatan lingkungan agar menjadi sehat dan bersih (Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari, 2013).

Kegiatan PKM ini untuk memberi pemahaman tentang permasalahan sampah di lingkungan sekolah serta motivasi dan membangkitkan kesadaran kepada seluruh siswa terkait cara mengelola sampah non organik sekolah sehingga menjadi lebih berdaya guna dan bermanfaat secara ekonomis dengan gerakan 3 R (*Reuse, Reduce, Recycle*). Pada akhirnya diharapkan adanya kesadaran dari diri masing-masing siswa untuk bertanggung jawab dan meminimalkan jumlah sampah yang dihasilkan dari kegiatan sehari-hari di sekolah.

Berdasarkan uraian yang disebutkan di atas, penulis melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) menjadi **pembicara sekaligus motivator dalam acara Sosialisasi Pengelolaan Sampah Non Organik Sekolah di SMAN 3 Babelan Bekasi**.

Sasaran kegiatan PKM adalah seluruh siswa SMAN 3 Babelan Bekasi. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan sebagai Guru pendamping dalam pembinaan kegiatan siswa dan Ketua OSIS SMAN 3 Babelan yang mengkoordinir kegiatan seluruh kelas agar berpartisipasi dalam pengelolaan sampah non organik sekolah.

## **METODE PELAKSANAAN**

PKM sebagai pembicara sekaligus motivator dalam sosialisasi pengelolaan sampah non organik sekolah di SMAN 3 Babelan Bekasi, dengan sasaran siswa adalah seluruh siswa dari kelas 9 sampai 12 yang berjumlah sekitar 1.000 siswa. Waktu kegiatan dilakukan setelah giat rutin sholat dhuha bersama yaitu untuk presentasi pada pukul 07.00 – 08.00 WIB dan dilanjutkan dengan praktek pemilahan sampah non organik dilakukan pada pukul 08.00 – 09.00 WIB, dengan lokasi kegiatan dilakukan di halaman sekolah SMAN 3 Bekasi.

Metode pelaksanaan PKM ini, dalam bentuk sosialisasi terkait pengelolaan sampah non organik sekolah yang banyak dihasilkan oleh warga sekolah yang saat ini tidak dan belum ditangani dengan baik. Seluruh sampah yang dihasilkan dibuang dan ditumpuk begitu saja di bak sampah sekolah sehingga ketika telah penuh akan berserakan di sekitar areal parkir tempat kedua bak sampah berada. Metode sosialisasi dilakukan dengan cara ceramah, diskusi interaktif, praktek pemilahan sampah dan *games time*. Alat bantu yang dipakai pada proses sosialisasi meliputi spanduk bank sampah, contoh sampah non organik seperti botol dan gelas plastik, kemasan minuman kaleng bekas, botol beling bekas minuman, kertas bekas, kardus bekas, ember dan pot pecah. Produk tersebut untuk memberikan contoh-contoh sampah yang banyak berserakan di areal sekolah yang selama ini dimusnahkan dengan cara dibakar, padahal jika sampah-sampah tersebut dikumpulkan, dipilah, didaur ulang atau di kreasikan menjadi barang-barang yang lebih bermanfaat atau dijual kepada pengepul maka akan menghasilkan nilai ekonomis berupa uang. Uang hasil penjualan dapat dimasukkan ke kas kelas yang pemanfaatannya untuk kebutuhan siswa dalam kelas yang bersangkutan.

Nilai Ekonomis yang ditawarkan menjadi penyemangat untuk para siswa sehingga mereka menjadi lebih giat dalam pengelolaan sampah yang ada atau yang dihasilkan dari kegiatan kelasnya. Dengan demikian kesadaran mengelola sampah non organik sekolah menjadi hal yang menyenangkan dan pada akhirnya membuat lingkungan sekolah bersih dan rapi serta terbebas dari sampah non organik.

Materi Sosialisasi meliputi:

1. Pemaparan problematika lingkungan, khususnya permasalahan sampah:
  - a. Kondisi Sampah di Kabupaten Bekasi.
  - b. Kelompok Penggiat Lingkungan.

- c. Tanggung Jawab Sampah.
- d. Upaya Penanganan Sampah.
2. Pengenalan Ragam Sampah Non Organik Sekolah.
3. Penanggulangan sampah non organik sekolah.
4. Manfaat dan keuntungan mengelola sampah non organik sekolah.
5. Praktek pemilahan sampah non organik sekolah.
6. Sesi tanya jawab terkait sampah non organik sekolah.
7. *Games* terkait materi sosialisasi yang menjadi pemenang mendapat hadiah berupa coklat *silverqueen*, *oreo*, *wafel* dan beberapa minuman kemasan. Selain itu memberikan tantangan kepada seluruh kelas untuk mengumpulkan sampah non organik sekolah yang ada disekitar sekolah dan untuk kelas yang berhasil mengumpulkan sampah terbanyak mendapat hadiah uang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM diawali dengan pemaparan permasalahan sampah di kabupaten Bekasi merupakan problem yang harus diketahui oleh seluruh siswa agar mendapatkan pemahaman bahwa sampah telah menjadi musuh bersama yang harus dikelola. Upaya pengelolaan sampah dimaksudkan sebagai upaya mengurangi sampah dari timbulannya melalui gerakan 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*). Konsep ini memiliki inti yakni *Reuse* (Menggunakan kembali sampah yang masih bisa digunakan atau bisa berfungsi lainnya), *Reduce* (Mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan atau memunculkan sampah), *Recycle* (Mengolah kembali sampah atau daur ulang menjadi suatu produk atau barang yang dapat bermanfaat).



**Gambar 1.** Kondisi Eksisting Pengelolaan Sampah di Kabupaten Bekasi

Sumber: DLH Kabupaten Bekasi Bidang Pengendalian & Pengelolaan Persampahan

Dijelaskan kepada para siswa SMAN 3 Babelan bahwa upaya untuk mengatasi permasalahan sampah perlu dilaksanakan melibatkan seluruh masyarakat, terutama melibatkan peran aktif siswa di lingkungan sekolah. Keterlibatan siswa yang proaktif dalam memahami isu sampah dapat berkontribusi positif terhadap tingkat kesehatan masyarakat. Siswa dapat berpartisipasi aktif dengan mengamalkan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya. Meskipun demikian, mengingat beragamnya jenis sampah, diperlukan pendidikan kepada siswa tentang klasifikasi sampah, seperti sampah organik, anorganik/non organik, dan B3 (bahan berbahaya dan beracun), beserta metode penanganannya. Penting untuk mensosialisasikan kepada siswa untuk tidak hanya

meninggalkan praktik lama yang hanya membuang sampah begitu saja, melainkan juga memberikan edukasi dan mendorong siswa untuk melakukan pemilahan, pemilihan, dan pengkategorian sampah, sekaligus merangsang pembentukan bank sampah yang dapat memberikan nilai ekonomi (Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari, 2013).

Dalam pelaksanaan program PKM ini, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti sosialisasi. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh siswa dan semangat peserta dalam memberikan jawaban kepada tim PKM. Informasi dari pihak sekolah menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di sekolah masih sangat kurang, bahkan belum ada sama sekali. Sampah dari sekolah hanya dibuang ke tempat sampah tanpa melalui proses pemilahan dan seringkali hanya dibakar. Faktor utama yang menyebabkan hal ini adalah kurangnya kesadaran untuk menjalani gaya hidup sehat dan minimnya pengetahuan tentang konsep pengelolaan 3R (*Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle*).

Sistem 3R, yakni *Reuse*, *Reduce*, dan *Recycle*, diakui sebagai metode terbaik dalam mengelola dan mengatasi sampah plastik berbagai jenis. Penerapan sistem 3R sangat efektif untuk mengelola sampah plastik, mulai dari yang aman hingga beracun. Sistem ini dapat diterapkan oleh hampir semua orang dan seringkali dapat menghasilkan nilai ekonomis dari produk-produk yang dihasilkan. Ketika membicarakan lingkungan fisik sekolah, kita merujuk pada bangunan dan area sekitarnya, sementara lingkungan mental atau psikis berkaitan dengan kesadaran untuk menerapkan gaya hidup sehat, menjaga kebersihan, dan merawat lingkungan sekolah.

Dalam konteks ini, keterlibatan aktif dari berbagai pihak, termasuk keluarga, komunitas peduli lingkungan, pihak sekolah, dan pemerintah, sangat penting. Mereka perlu mendukung dan memberikan dorongan kepada generasi muda agar memiliki kesadaran akan keberlanjutan lingkungan, serta mampu mengubahnya menjadi produk yang memiliki nilai jual.

Para siswa terlihat sangat bersemangat ketika diajak melakukan pemilahan sampah yang bernilai jual. Mereka berpendapat bahwa kegiatan ini sangat menyenangkan karena tidak hanya membuat lingkungan sekolah menjadi bersih sampah plastik tapi juga memberikan benefit berupa uang dari hasil penjualan sampah kepada tim PKM setelah dilakukan penimbangan dan sampahnya dibeli oleh ibu-ibu penggiat lingkungan dari Paguyuban Bank Sampah Bahagia yang sengaja didatangkan untuk mendukung PKM ini.



**Gambar 2.** Foto Kegiatan PKM Sosialisasi Pengelolaan Sampah Non Organik di SMAN 3 Babelan

### **Outcome Kegiatan PKM**

Kegiatan PKM sebagai pembicara pada sosialisasi pengelolaan sampah non organik sekolah di SMAN 3 Babelan Bekasi diharapkan seluruh siswa mengalami peningkatan dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Pemahaman siswa terhadap permasalahan sampah di lingkungan sekolah.
2. Motivasi para siswa terkait kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah.
3. Pengetahuan dan wawasan para siswa terkait pengelolaan sampah non organik sekolah dengan prinsip 3 R sehingga sampah berubah menjadi berkah.
4. Kemampuan memilah sampah non organik sehingga menjadi bernilai ekonomis.
5. Keinginan membentuk Bank Sampah Sekolah.

## Manfaat Kegiatan PKM

Kegiatan PKM sebagai pembicara / narsum memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman kepada para siswa permasalahan sampah di kabupaten Bekasi.
2. Memberikan motivasi pengelolaan sampah non organik sekolah dengan tidak membuang sampah begitu saja ke bak sampah tanpa melakukan pemilahan.
3. Memberikan pemahaman cara mengelola sampah non organik sekolah dengan gerakan 3R sehingga sampah yang telah dipilah dapat didaur ulang atau dapat dijual dan menghasilkan nilai ekonomis berupa uang yang bermanfaat untuk menambah uang kas kelas.
4. Memberikan ide kepada para guru ketrampilan untuk memberi tantangan kepada para siswa agar dapat berkreasi dengan memanfaatkan sampah menjadi produk daur ulang yang lebih berdaya guna.
5. Memberikan motivasi kepada para siswa untuk berperan menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah agar bebas sampah non organik sekolah.

## Faktor Penghambat dan Pendorong Kegiatan PKM

Keterbatasan waktu sosialisasi yang hanya berkisar dua jam saja serta tempat pelaksanaan PKM yang dilakukan di lapangan sekolah membuat siswa kurang nyaman menerima materi dan ini menjadi penghambat pelaksanaan PKM. Fokus siswa menjadi berkurang jika sosialisasi kelamaan karena sinar matahari yang mulai terik. Namun karena materi yang disampaikan menurut para siswa adalah sesuatu yang menarik maka hingga presentasi selesai para siswa tetap menyimak dengan baik.

Pada sesi tanya jawab dan praktek lapangan terlihat antusiasme para siswa apalagi ada hadiah atau *gimmic* menarik yang diberikan oleh tim PKM membuat siswa sangat menikmati acara PKM tersebut. Faktor yang menyemangati para siswa pada pelaksanaan PKM adalah adanya *support* dari Kepala sekolah serta jajaran guru yang memberi keleluasaan dan keuangan waktu bagi seluruh siswa untuk mengikuti acara sosialisasi bahkan memberikan kesempatan pada setiap kelas mengikuti perlombaan memilah sampah dan hasilnya langsung dapat dijual. Hal inilah yang menjadi pendorongnya kegiatan PKM dirasa sangat menyenangkan bagi siswa di SMAN 3 Babelan.

Bagi pihak sekolah, ajang sosialisasi ini menjadi pendorong menjadikan SMAN 3 Babelan sebagai sekolah hijau, yang peduli lingkungan. Kepala Sekolah melalui Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan mendorong agar dapat segera dibentuk Bank Sampah Sekolah dan menjadi salah satu kegiatan tambahan siswa untuk mencintai lingkungan sekolah. Pembentukan Bank Sampah Sekolah akan didiskusikan terlebih dahulu dengan seluruh warga sekolah agar diperoleh kebulatan tekad.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan PKM sebagai pembicara berjalan dengan baik. Sebagian besar siswa sangat antusias dengan materi pembelajaran yang diberikan dan praktik langsung di lapangan. Kesadaran mengurangi sampah dari timbulannya sudah menjadi komitmen bersama dari warga sekolah yang akan ditindak lanjuti dengan pembentukan bank sampah.

Pemberian contoh sampah non organik dan cara pemilahan sampah non organik secara langsung membuat para siswa menyadari bahwa ada banyak sampah non organik disekitar mereka yang dapat dimanfaatkan atau bisa mendatangkan nilai

ekonomis dibanding hanya dibuang begitu saja di bak sampah sekolah. Dengan demikian pembentukan karakter peduli lingkungan dapat dimulai dari lingkungan sekolah dan diharapkan diterapkan juga di lingkungan rumah dan masyarakat luas.

#### **B. Saran**

Kegiatan pengelolaan sampah non organik di SMAN 3 Babelan hendaknya menjadi kegiatan rutin para siswa dan tidak berhenti di ranah sosialisasi saja, sehingga seluruh siswa dapat berpartisipasi menjaga kebersihan, kerapian dan kesehatan lingkungan sekolah. Pembentukan wadah Bank Sampah Sekolah di SMAN 3 Babelan sebaiknya segera direalisasikan dan pelaksanaannya di bawah koordinasi OSIS.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari. (2013). (2013a). Sistem Pengelolaan Sampah Dengan Prinsip 3R Di SMAN 1 Pulau Beringin Kabupaten Oku Selatan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(2). <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/kemas/article/view/13572>
- [2] Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari. (2013). (2013b). Sosialisasi Pemilahan Sampah kepada Siswa Kelas 1 SDIT Ikhtiar - Makassar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(2). [https://eng.unhas.ac.id/tepat/index.php/Jurnal\\_Tepat/article/view/246](https://eng.unhas.ac.id/tepat/index.php/Jurnal_Tepat/article/view/246)
- [3] Kholid,, Idham. 2017. Motivasi dalam Pembelajaran Bahasa Asing, *Jurnal Tadris*, Vol 10 No. 1.
- [4] Ningsih, D. Y. (2014). Hubungan Kondisi Lingkungan Sekolah Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Siswa SMA Negeri Di Kota Sanggau Tahun 2014.e. *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura*, 1(1).
- [5] UU Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang *Pengelolaan Sampah*